

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja kelompok siswa dalam memecahkan masalah tergolong ke dalam kategori baik dengan rata-rata 67,42. Kemampuan berhipotesis siswa dikategorikan cukup dengan rata-rata 56,25; kemampuan siswa dalam membuat judul dikategorikan baik dengan rata-rata 85,38; kemampuan membuat tujuan dikategorikan baik dengan rata-rata 77,13; kemampuan menyusun prosedur eksperimen dikategorikan sedang dengan rata-rata 66,75; kemampuan mencatat data pengamatan dikategorikan baik dengan rata-rata 87,38; kemampuan membuat kesimpulan dikategorikan baik dengan rata-rata 75; kemampuan membuat abstraksi dikategorikan sedang dengan rata-rata 45,75; kemampuan menyelesaikan tugas konsolidasi dikategorikan sedang dengan rata-rata 45,75. Sedangkan kinerja psikomotorik dan afektif siswa pada saat melakukan eksperimen dikategorikan baik dengan rata-rata psikomotorik 76 serta rata-rata afektif 89.

2. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah berbasis eksperimen, hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 24 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 66 sehingga diperoleh *N-gain* sebesar 57 termasuk kedalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen diperlukan persiapan yang benar-benar matang, terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti naskah bahan ajar dan LKS yang akan diberikan kepada siswa harus menarik. Kalimat-kalimat dalam naskah bahan ajar dan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa dalam mengisi LKS harus mudah dimengerti oleh siswa.
2. Pada saat melakukan pembelajaran, siswa cukup kesulitan dalam mengisi LKS, sehingga waktu yang diperlukan lebih lama. Dengan demikian, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah berbasis eksperimen harus diperhitungkan dengan baik. Agar waktu lebih efektif, pada saat mengisi LKS siswa harus benar-benar diarahkan untuk setiap tahapan pemecahan masalah, terutama dalam membuat prosedur kerja eksperimen, kesimpulan dan abstraksi. Selain itu,

membuat siswa lebih aktif juga dapat mengefektifkan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran. Sebaiknya siswa diberikan *reward* agar siswa memiliki motivasi untuk lebih aktif.

3. Pada saat mengisi LKS, ada beberapa istilah yang tidak dapat dimengerti oleh siswa, seperti hipotesis dan abstraksi. Dengan demikian, siswa perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa.
4. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi yang dipilih untuk menggunakan pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen sebaiknya materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi kimia yang diajarkan kepada siswa akan terasa lebih aplikatif.
5. Pada saat melakukan eksperimen, siswa kurang terampil dalam menggunakan alat-alat laboratorium, sehingga siswa perlu diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai cara-cara menggunakan alat-alat laboratorium yang baik dan benar.